

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap ekonomi global, tidak terkecuali dalam transaksi ekonomi masyarakat sehari-hari. Secara signifikan, transformasi digital ini didorong oleh diterapkannya teknologi keuangan, atau dikenal sebagai *Financial Technology* (Fintech), yang merupakan gabungan antara teknologi informasi dan sistem keuangan yang dapat memberikan layanan keuangan yang lebih cepat, murah, dan inklusif. Di Indonesia, adopsi FinTech mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama sejak Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk sistem pembayaran pada 2019. Menurut (Bank Indonesia, 2023), sebanyak 29,6 juta *merchant* telah mengadopsi QRIS, dengan 92% di antaranya merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya.

Fenomena ini, menandai dengan terjadinya “revolusi digital” dalam ekosistem pembayaran dan layanan keuangan di tingkat mikro ekonomi. Jika secara mudah transformasi digital diperuntukan untuk infrastruktur pembayaran, namun pada masa kini sebenarnya *digital respond* tersebut turut mempengaruhi secara signifikan perilaku konsumsi masyarakat. Berbagai platform digital, seperti aplikasi pesan-antar makanan (*food delivery*), dompet digital (*e-wallet*), serta sistem pembayaran non tunai (*cashless payment*), memberikan kemudahan akses bagi konsumen sehingga lebih memilih melakukan transaksi digital yang lebih cepat dan praktis termasuk dalam upaya pemenuhan gaya hidup masa kini.

Perilaku konsumsi masyarakat ini sejalan dengan terlihatnya tantangan dan peluang bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya sektor Makanan dan Minuman (*Food And Beverage*) sehingga makin kompetitif dan mampu memenuhi ekspektasi konsumen masa kini. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dengan posisi strategis yang memberikan kontribusi besar terkait Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Menurut data, Kementerian Koperasi tahun 2023 terdapat 66 juta unit UMKM di Indonesia yang menyumbang 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atau setara dengan Rp9.580 triliun secara keseluruhan. Selain itu, UMKM juga menyerap sekitar 117 juta pekerja atau 97% dari total angkatan kerja yang ada di Indonesia. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa UMKM menjadikan pengaruh sebagai penggerak ekonomi nasional, data ini dipublikasikan oleh (GAPEMBI, 2024).

Atas dasar pentingnya UMKM di beberapa aspek tersebut, performa UMKM menjadi faktor penentu stabilitas ekonomi nasional. Sebagai hasilnya, kinerja UMKM tidak hanya bergantung pada faktor internal, namun juga pada kemampuan pelaku usaha. Dalam hal ini, ada faktor yang mempengaruhi dan penting bagi pelaku usaha agar hasil usahanya berjalan optimal, yakni: kemampuan untuk mengadopsi teknologi keuangan; aksesibilitas layanan finansial; pemahaman konsep keuangan; dan praktek pengelolaan finansial yang baik.

Salah satu sektor UMKM di Indonesia yang mengalami pertumbuhan pesat adalah sektor makanan dan minuman (*food and beverage/F&B*). Sektor F&B secara umum ditandai oleh beberapa karakteristik khusus, seperti: banyaknya transaksi harian; frekuensi transaksi cepat uang tunai; modal kerja yang relatif rendah; dan

ketergantungan pengelolaan bahan baku yang harus dikelola secara rutin. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), jumlah usaha penyedia makanan dan minuman (PMM) di Indonesia mencapai 4,85 juta unit pada tahun 2023, ini menunjukkan peningkatan sebesar 21,13% dibandingkan tahun 2016 yang hanya 4,01 juta unit. Pertumbuhan tersebut menggaris bawahi bahwa sektor F&B adalah salah satu sektor UMKM yang dinamis dan berperan dominan dalam ekonomi sehari-hari masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM di era teknologi saat ini adalah penggunaan teknologi dalam proses transaksi (*Financial Technology*). FinTech umumnya memfasilitasi pelaku UMKM memfasilitasi pelaku UMKM dalam melakukan proses transaksi digital, membantu dalam mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, mempercepat transaksi pembayaran yang dilakukan, dan memperkecil biaya operasional yang dapat meningkatkan efektifitas sekaligus kinerja usaha mereka sehingga menciptakan keberlangsungan usaha (Bere et al., 2022). Kendati demikian, perkembangan teknologi FinTech ini tidak merata pada pelaku UMKM dan memiliki berbagai aspek teknis maupun perilaku yang masih menjadi kendala dalam proses penerapannya.

Penelitian (Zahro et al., 2025) menemukan bahwa FinTech berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pelaku UMKM, sementara pada penelitian (Laela et al., 2024) menemukan bahwa FinTech tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk melihat dan memahami dampak FinTech terhadap kinerja UMKM, khususnya pada sektor Penyedia Makanan dan Minuman. Selain FinTech, faktor penting lainnya yang memengaruhi kinerja UMKM adalah inklusi keuangan.

Bagi UMKM, inklusi keuangan sangat penting karena memberikan akses keuangan terhadap modal kerja, kepemilikan keuangan terhadap risiko, dan meningkatkan kapasitas bisnis. Mengutip laporan World Bank oleh (Demirgüç-Kunt et al., 2022) rumah tangga dan bisnis yang dihadapkan kepada layanan keuangan, seperti pembayaran, rekening tabungan, layanan pemesanan online dan pinjaman, ternyata dapat mengatasi guncangan keuangan dibanding mereka yang tidak memiliki layanan keuangan tersebut.

Dalam konteks sektor F&B yang membutuhkan perputaran modal cepat dan pembelian bahan baku rutin, akses terhadap layanan keuangan formal dapat menjadi faktor penentu keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Penelitian (Martono & Febriyanti, 2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan (Zahro et al., 2025) menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan temuan ini menjelaskan bahwa peran inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM mungkin saja bergantung pada konteks sektor usaha dan karakteristik wilayah penelitian sehingga perlu pengkajian lanjutan terkait sektor usaha seperti F&B.

Tidak hanya itu, terkadang akses keuangan yang cukup memadai tidak didukung oleh pengetahuan keuangan atau literasi keuangan usaha UMKM yang menjadi faktor juga dalam peningkatan kinerja UMKM. Literasi keuangan dapat dijelaskan sebagai kemampuan seseorang atau pelaku bisnis untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang tepat dengan berdasarkan pada pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan seseorang dengan kemampuan keuangan (Kii & Sehendri, 2023). Peningkatan kualitas keputusan keuangan, baik itu perencanaan dengan peningkatan kinerja UMKM diharapkan dapat diperoleh

dengan tingkat literasi keuangan yang baik. Sejalan dengan hal itu, penelitian (Lusiana et al., 2025), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Astini et al., 2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga et al., 2025) tentang UMKM di Kabupaten Labuhanbatu menemukan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi terhadap perkembangan atau keberlanjutan UMKM yang sehat dan mandiri, artinya jika Kinerja UMKM tersebut baik maka perkembangan atau keberlanjutan UMKM juga berkontribusi secara baik.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian karena hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, penelitian selanjutnya bisa membuka celah ataupun variabel lain terkait dinamika keuangan berdasar industri dan sektor UMKM, khususnya F&B. Disamping itu faktor lain yang menjadi sangat krusial dan jarang diperhatikan adalah Pengelolaan keuangan usaha yang dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM. Dijelaskan pada penelitian (Khadijah & Purba, 2021) yang menegaskan faktor pengelolaan keuangan itu mencakup semua aktivitas yang menyangkut perencanaan, pencatatan, pelaporan, serta pengendalian dari keuangan suatu usaha atau badan usaha.

Namun, peran efektivitas pengelola keuangan dalam UMKM pada fungsi dan aspek akan berbeda-beda terlebih lagi sektor makanan dan minuman yang mengharuskan mereka untuk bersikap tepat dan cepat dalam pengelolaan keuangan usaha yang relatif cepat dalam menerima konsumen sehingga memberikan gambaran terhadap tidak terkelolanya keuangan dengan baik. Penganggaran modal

usaha yang buruk, mengakibatkan stok usaha makanan tidak terkendali yang dapat menyebabkan kerugian. Penelitian (Paraswati & Aisa, 2025) menemukan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara (Fauziah et al., 2024) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa peran pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM perlu dikaji lebih mendalam, terutama pada sektor dengan karakteristik operasional spesifik seperti F&B. Kabupaten Labuhanbatu, terutama di Kota Rantau Prapat sebagai pusat administratif, tumbuh kembang sektor F&B cukup signifikan hal ini dapat dilihat berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu pada 2024, sebagaimana dijelaskan berdasarkan table dibawah ini:

Tabel 1.1

Data UMKM Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah UMKM	Persentase (%)
1.	Rantau Utara	949	40,47 %
2.	Rantau Selatan	455	19,40 %
3.	Pangkatan	8	0,34 %
3.	Panai Hulu	73	3,11 %
4.	Panai Hilir	107	4,56 %
5.	Bilah Hulu	256	10,92 %
6.	Bilah Hilir	309	13,18 %
7.	Bilah Barat	63	2,69 %
9.	Panai Tengah	125	5,33 %
Total		2.345	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu 2024

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2024, terdapat sembilan kecamatan dengan total 2.345 unit UMKM sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Labuhanbatu. Dari total tersebut, Kecamatan Rantau Utara tercatat memiliki jumlah UMKM terbanyak, yaitu sebanyak 949 unit usaha atau sebesar 40,47%, disusul oleh Kecamatan Rantau Selatan dengan 455 unit usaha atau setara dengan 19,40% dari keseluruhan UMKM sektor *Food and Beverage* yang terdata.

Meskipun jumlah UMKM F&B di Kabupaten Labuhanbatu cukup besar, data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2024 menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih menggunakan transaksi tunai dan pencatatan keuangan yang sederhana, sehingga pengelolaan usaha menjadi kurang optimal. Hal ini kemudian mempengaruhi pengelolaan usaha yang kurang optimal yang berdampak pada kinerja dan keuntungan suatu usaha. Adaptasi fintech juga cenderung rendah yang berdampak pada efektivitas operasional UMKM. Banyak pelaku UMKM yang masih belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga mempengaruhi efisiensi operasi dan kemampuan bersaing di tengah munculnya *brand* besar seperti Chatime, Momoyo, dan Mie Gacoan di Kota Rantau Prapat, Kabupaten Labuhanbatu serta mulai berkembangnya layanan pesan antar makanan secara online dengan *Grabfood*.

Dukungan terhadap pertumbuhan sektor F&B di Labuhanbatu tidak hanya datang dari pemerintah daerah, melainkan dari lembaga social seperti (DT Peduli, 2025) yang melaporkan bahwa lembaga tersebut memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha kuliner skala kecil di Labuhanbatu dengan tujuan mengurangi

ketergantungan ekonomi dan memanfaatkan potensi lokal sebaik mungkin. Hal tersebut memberikan sinyal tentang tidak hanya pentingnya lagi minat pada F&B sebagai sektor berpotensi, namun sebaliknya yang juga perlu mencari teknik dan indikator yang mampu membantu kinerja lebih maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk dilakukan sebagai alat analisis tentang pengaruh *Financial Technology*, inklusi keuangan, literasi keuangan, dan manajemen keuangan dimensi UMKM sektor F&B yang berdomisili di Kabupaten Labuhanbatu terhadap kinerja usaha mereka. Di sisi lain, dari hasil telaah penelitian terhadulu, ditemukan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan temuan mengenai pengaruh *Financial Technology*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap performa UMKM.

Perbedaan temuan penelitian tersebut menandakan bahwa hubungan antar variabel keuangan terhadap kinerja belum sepenuhnya terlihat dan dipengaruhi oleh perbedaan konteks sektor usaha termasuk karakteristik wilayah penelitian. Berdasarkan uraian permasalahan dan teoretis penjelasan sebelumnya, menunjukkan perlunya kajian lanjutan, terutama pada konteks UMKM sektor F&B yang memiliki karakteristik operasional berbeda dengan sektor lainnya sehingga diharapkan menjadi kebaruan (*novelty*) pada penelitian ini. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "**Pengaruh *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi pada Pelaku UMKM Sektor *Food and Beverage* di Kabupaten Labuhanbatu)**".

B. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih fokus dan mendalam, maka penelitian ini memiliki limitasi yang dilakukan sesuai beberapa aspek yang ingin dibatasi. Berikut limitasi masalah penelitian:

a. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini hanya dilakukan terhadap UMKM sektor *Food and Beverage* yang beroperasi atau berdomisili di Kabupaten Labuhanbatu dan penentuan atau pengambilan sampel penelitian dengan responden Sektor F&B yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu oleh peneliti.

b. Jenis Usaha yang Diteliti

Fokus penelitian dibatasi pada sektor UMKM makanan dan minuman, karena sektor yang paling aktif dan paling tumbuh secara signifikan dengan baik berdasarkan data BPS sebagaimana juga laporan pemda daerah.

c. Penggunaan Data Dinas

Data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Labuhanbatu hanya sebagai kerangka acuan untuk mengetahui *passion* sebaran eksistensi pelaku UMKM F&B. Data tersebut bukan menjadi dasar utama analisa melainkan sebagai patokan penilain terhadap jumlah sampel menggunakan rumus slovin.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah dan latar belakang yang telah dijelaskan, diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah variabel *Financial Technology* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) pada UMKM sektor *Food and Beverage*

di Kabupaten Labuhanbatu?

- b. Apakah variabel Inklusi Keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) pada UMKM sektor *Food and Beverage* di Kabupaten Labuhanbatu?
- c. Apakah variabel Literasi Keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) pada UMKM sektor *Food and Beverage* di Kabupaten Labuhanbatu?
- d. Apakah variabel Pengelolaan Keuangan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) pada UMKM sektor *Food and Beverage* di Kabupaten Labuhanbatu?
- e. Apakah variabel *Financial Technology* (X_1), Inklusi Keuangan (X_2), Literasi Keuangan (X_3), dan Pengelolaan Keuangan (X_4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM (Y) pada UMKM sektor *Food and Beverage* di Kabupaten Labuhanbatu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah serta konteks permasalahan yang muncul jika dilihat dari Pelaku UMKM sektor *Food and Beverage* di Kabupaten Labuhanbatu. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara mendalam mengenai:

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM pada UMKM sektor *Food and Beverage* di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada UMKM sektor *Food and Beverage* di Kabupaten Labuhanbatu.
3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada UMKM sektor

Food and Beverage di Kabupaten Labuhanbatu.

4. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada UMKM sektor *Food and Beverage* di Kabupaten Labuhanbatu.
5. Pengaruh *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Secara simultan Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM sektor *Food and Beverage* di Kabupaten Labuhanbatu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian berjudul Pengaruh *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada sub sektor *Food and Beverage* di Labuhanbatu yang saat ini sedang peneliti analisis, diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu. Selain itu, peneliti dapat mendapatkan pengalaman empiris bagaimana *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan berdampak terhadap kinerja UMKM pada sektor *Food and Beverage* dalam mengelola dan mendirikan usaha mereka sehari-hari.

2. Bagi Universitas Labuhanbatu

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi akademik khususnya akuntansi, manajemen keuangan, dan kewirausahaan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan di masa yang akan datang serta memberikan kontribusi pada

pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan digitalisasi keuangan dan pemberdayaan UMKM.

3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait peningkatan kinerja UMKM khususnya sub sektor *Food and Beverage*. Pemerintah dapat mendukung penyusunan program pelatihan, bimbingan, digitalisasi sistem pembayaran dan inklusi keuangan.

4. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini memberikan gambaran sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja usaha. Dengan hasil penelitian ini dapat mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan, menggunakan pemanfaatan teknologi pembayaran digital dan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan profesional.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dan tema penelitian terkait dengan kinerja UMKM, digitalisasi keuangan, variabel keuangan lainnya, bisa dijadikan dasar atau rujukan awal. Sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan perluasan model penelitian, perubahan variabel atau dari segi perbandingan antara wilayah dan antara sub sektor UMKM.